

# ANALISIS PENGEMBANGAN EKOWISATA HUTAN RAWA GAMBUT DI KAWASAN HUTAN LINDUNG LIANG ANGGANG KELURAHAN LANDASAN ULIN BARAT

*by* Fatkhunnisa Irkhamni

---

**Submission date:** 24-Mar-2020 11:27AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1280930416

**File name:** JURNAL\_FATKHUNNISA\_IRKHAMNI.docx (8.14M)

**Word count:** 3920

**Character count:** 24695

# ANALISIS PENGEMBANGAN EKOWISATA HUTAN RAWA GAMBUS DI KAWASAN HUTAN LINDUNG LIANG ANGGANG KELURAHAN LANDASAN ULIN BARAT

*Development Analysis Ecotourism Swamp Peat Forest In Liang Anggang  
Protected Forest Kelurahan Landasan Ulin Barat*

Fatkhunnisa Irkhamni, Abdi Fithria, Khairun Nisa  
Jurusan Kehutanan  
Fakultas Kehutanan Universitas Lambung Mangkurat

10

**ABSTRACT.** Protected forest areas are areas that have the primary function of protecting life support systems to regulate water systems, prevent flooding, control erosion, prevent sea water intrusion, and maintain soil fertility. One of the protected forest areas in South Kalimantan Province is Liang Anggang Protection Forest. This forest is located in the city of Banjarbaru. The designation of the area as protected forest is as a Banjarbaru City water catchment area and is dominated by thick peat soils. Forest areas that have started to disappear due to forest fires and land clearing make this area can be said to be a forest area that is in critical condition. Unbalanced food chains make endemic animals slowly disappear. One effort to restore the region is to build an education-based ecotourism. Based on data from the SWOT analysis, it is seen in quadrant I which means that the research results are included in a very good situation because they are supported by the power factor to seize opportunities that will be useful. The development of peat swamp forest ecotourism in Liang Anggang Protected Forest Area can minimize weaknesses to overcome various problems that will be a threat to development.

**Keywords :** ecotourism; protected forest area ; peat swamp

**ABSTRAK.** Kawasan hutan lindung adalah kawasan yang mempunyai fungsi pokok sebagai perlindungan sistem penyangga kehidupan untuk mengatur tata air, mencegah banjir, mengendalikan erosi, mencegah intrusi air laut, dan memelihara kesuburan tanah. Salah satu kawasan hutan lindung yang berada di Provinsi Kalimantan Selatan adalah Kawasan Hutan Lindung Liang Anggang. Hutan ini berada di Kecamatan Landasan Ulin dan Kelurahan Liang Anggang. Penunjukan kawasan sebagai hutan lindung yaitu sebagai daerah resapan air Kota Banjarbaru dan didominasi dengan tanah gambut tebal. Kawasan hutan yang mulai hilang keberadaan ekosistemnya akibat kebakaran hutan dan pembukaan lahan membuat kawasan ini dapat dikatakan sebagai kawasan hutan yang berada pada kondisi kritis. Rantai makanan yang tidak seimbang membuat satwa endemik perlahan mulai hilang. Salah satu upaya untuk memulihkan kawasan yaitu dengan membangun ekowisata berbasis edukasi. Berdasarkan data hasil analisis SWOT menunjukkan pada kuadran I yang berarti bahwa hasil penelitian termasuk pada situasi yang sangat baik karena didukung dari faktor kekuatan untuk meraih peluang yang akan menguntungkan. Pengembangan ekowisata hutan rawa gambut yang berada di kawasan Kawasan Hutan Lindung Liang Anggang dapat meminimalisir kelemahan untuk mengatasi berbagai masalah yang akan menjadi ancaman pengembangan.

**Kata Kunci :** ekowisata, kawasan hutan lindung, rawa gambut

**Penulis untuk korespondensi surel :** cartenzcwitz@yahoo.com

## PENDAHULUAN

Kawasan hutan lindung liang anggong ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kehutanan Nomor 672/Kpts-II/1991 tentang Kelompok Hutan Liang Anggang yang terletak di Kabupaten Daerah Tingkat II Banjar, Propinsi Daerah Tingkat I Kalimantan Selatan, seluas 2.250 (Dua Ribu Dua Ratus Lima Puluh) Hektar, sebagai Kawasan Hutan Dengan Fungsi Hutan Lindung yang kemudian direvisi pada Surat Keputusan Menteri Kehutanan Nomor

434/Kpts-II/1996 tentang penetapan kelompok hutan liang anggung yang terletak di Kabupaten daerah tingkat II Banjar, Propinsi Daerah tingkat I Kalimantan Selatan, seluas 2.250 (dua ribu dua ratus lima puluh) hektar sebagai kawasan hutan dengan fungsi lindung, kemudian pada tahun 2009 Kementerian Kehutanan kembali memberikan Surat Keputusan Menteri Kehutanan Republik Indonesia dengan Nomor : SK.435/Menhut-II/ 2009 Tentang Penunjukan Kawasan Hutan Provinsi Kalimantan Selatan. Kawasan hutan lindung liang anggung terbagi atas blok dan petak yang ditunjukkan dalam peta tata hutan di dalam RPHJP (Rencana Pengelolaan Hutan Jangka Panjang) KPH Kayu Tangi tahun 2017.

Kawasan Hutan Lindung Liang Anggang merupakan salah satu kawasan hutan dengan fungsi lindung yang berada di Kecamatan Landasan Ulin dan Kecamatan Liang Anggang, Kota Banjarbaru, Provinsi Kalimantan Selatan. Penunjukan kawasan ini bertujuan sebagai daerah resapan air Kota Banjarbaru yang didominasi gambut tebal. Kondisi hutan yang kritis akibat dari dampak kerusakan hutan dan alih fungsi lahan membuat keprihatinan sendiri bagi sektor kehutanan. Ekowisata merupakan salah satu solusi mengatasi kerusakan hutan dengan mengenalkan hutan melalui edukasi. Pengelolaan yang intensif akan menjadi keuntungan bagi kelestarian hutan dan kesejahteraan masyarakat. Kearifan lokal yang harus dipelihara dan dipelihara untuk pelestarian alam, kegiatan penanaman pohon di lahan kerin dengan tanaman yang cocok untuk kondisi tanah, merangkul masyarakat dengan program-program yang dapat dimanfaatkan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di sekitar kawasan, sehingga menumbuhkan kepercayaan pada pengelola dan membangun kerja sama yang baik (Wahyuningsih, E.B. *et al.*, 2019).

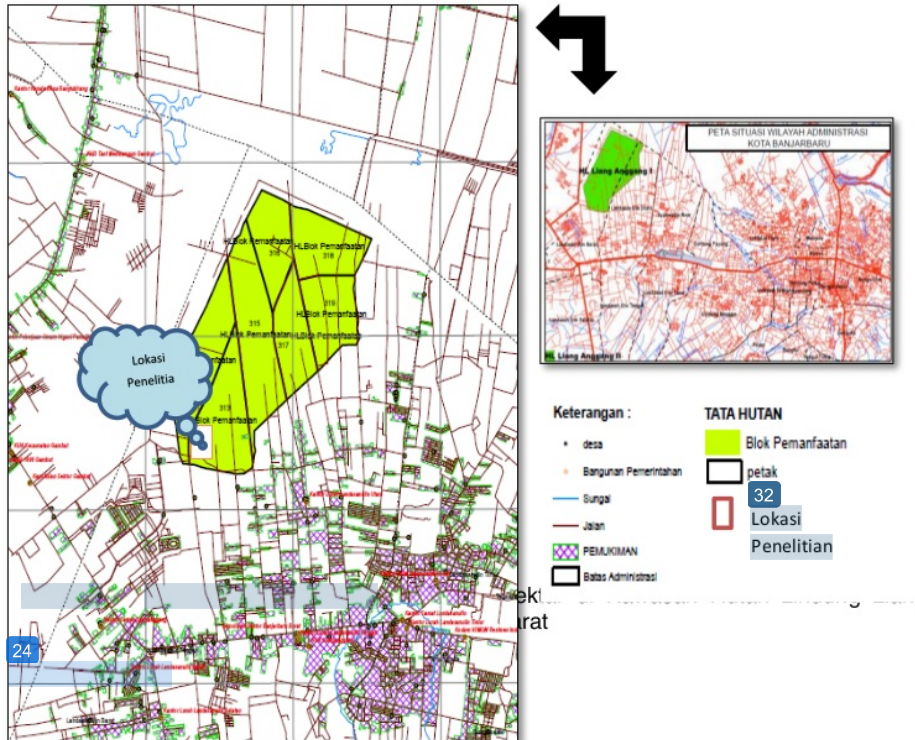
## 8 METODE PENELITIAN

### Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kawasan Hutan Lindung Liang Anggang, Kelurahan Landasan Ulin Barat, Kecamatan Liang Anggang, Banjarbaru, Kalimantan Selatan (Gambar 1 dan Gambar 2). Pelaksanaan penelitian ini kurang lebih lima bulan, yaitu mulai dari bulan Agustus 2019 sampai Desember 2019.



Gambar 1. Lokasi Penelitian seluas 10 hektar di Kawasan Hutan Lindung Liang Anggang, Kelurahan Landasan Ulin Barat



Peralatan yang digunakan pada penelitian ini adalah ballpoint, penggaris, papan jalan, GPS, perekam suara/handphone, kamera/handphone, dan laptop. Sedangkan bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner dan tally sheet. Pada kuisioner terdapat 13 pertanyaan pilihan ganda untuk responden, 5 pertanyaan pilihan ganda dan 5 pertanyaan uraian untuk instansi/stakeholders. Sedangkan untuk tally sheet terdapat 5 kriteria yang nantinya akan diisi oleh responden dan instansi/stakeholders.

### Prosedur Penelitian

#### Pengambilan Data

Pengambilan data menggunakan metode SWOT dan pengambilan data responden dan instansi/stakeholders dengan menggunakan bahan wawancara berupa kuisioner, jenis kuisioner ada 2 macam yaitu kuisioner untuk responden disiapkan terdiri dari 13 pertanyaan pada pilihan ganda, dan kuisioner untuk instansi/stakeholders terdiri dari 5 pertanyaan pilihan ganda dan 5 pertanyaan uraian.

#### Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini berupa data deskriptif lapangan, data kuisioner hasil wawancara kepada responden dan instansi/stakeholders. Analisis deskriptif, Identifikasi dan persepsi terhadap karakteristik pengembangan ekowisata, dan analisis SWOT. Analisis deskriptif merupakan analisis data yang didapat dari hasil observasi atau tinjau lapangan di lokasi penelitian. Identifikasi dan persepsi terhadap karakteristik pengembangan ekowisata dilakukan dengan wawancara menggunakan media kuisioner dan diskusi langsung. Analisis SWOT dilakukan berdasarkan logika yang bisa mengoptimalkan kekuatan dan peluang. Namun, analisis ini juga harus dapat meminimalkan ancaman dan kelemahan. Berdasarkan matriks SWOT pada empat rencana strategis alternatif dapat dikembangkan. Strategi SO adalah strategi yang menggunakan semua

kekuatan untuk mengembangkan dan memanfaatkan peluang <sup>31</sup> esar. Strategi ST adalah menggunakan kekuatan agar ancaman bisa terjadi mengatasi. Strategi <sup>27</sup> O adalah strategi untuk mengeksplorasi peluang dengan meminimalkan kelemahan. Strategi WT adalah strategi bertahan hidup sambil berusaha meminimalkan kelemahan untuk menghindari ancaman dan ancaman (Wahyuningsih, E.B. *et al.*, 2019).

Kebutuhan objek wisata bagi manusia dalam memperoleh kesegaran pikiran setelah melakukan kegiatan wisata. Tidak setiap obyek wisata di satu tempat bisa memberikan kenyamanan bagi pengunjung yang datang (Fawzia A.E, *et al.*, 2019). Fungsi kriteria untuk pengembangan obyek wisata suatu lokasi/daerah adalah sebagai dasar dalam pengembangan ODTW yang kemudian dinilai sesuai dengan kriteria penilaian yang digunakan sebagai obyek (Liestya M, *et.al.*, 2018).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Potensi Pengembangan Ekowisata Hutan Rawa Gambut

Hutan rawa gambut berada di Kelurahan Landasan Ulin Barat masuk kedalam kawasan hutan yang berstatus Lindung. Sesuai dengan kawasan hutan lindung liang <sup>1</sup> anggung ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kehutanan Nomor 672/Kpts-II/1991 tentang Kelompok Hutan Liang Anggang yang terletak di <sup>7</sup> Kabupaten Daerah Tingkat II Banjar, Propinsi Daerah Tingkat I Kalimantan Selatan, seluas 2.250 (Dua Ribu Dua Ratus Lima Puluh) Hektar, sebagai Kawasan Hutan Dengan Fungsi Hutan Lindung yang kemudian direvisi pada Surat Keputusan Menteri Kehutanan Nomor 434/Kpts-II/1996 tentang penetapan kelompok hutan liang anggung yang terletak di <sup>7</sup> Kabupaten daerah tingkat II Banjar, Propinsi Daerah tingkat I Kalimantan Selatan, seluas 2.250 (dua ribu dua ratus lima puluh) hektar sebagai kawasan hutan dengan fungsi <sup>5</sup> hutan lindung, kemudian pada tahun 2009 Kementerian Kehutanan kembali memberikan Surat Keputusan Menteri Kehutanan Republik Indonesia dengan Nomor : SK.435/Menhut-II/ 2009 Tentang Penunjukan Kawasan Hutan Provinsi Kalimantan Selatan. Kawasan hutan lindung liang anggung terbagi atas blok dan petak yang ditunjukkan dalam peta tata hutan di dalam RPHJP (Rencana Pengelolaan Hutan Jangka Panjang) KPH Kayu Tangi tahun 2017.

<sup>4</sup> Surat Keputusan ini sebagai bukti untuk memperkuat status Kawasan Hutan Lindung Liang Anggang. Kawasan Hutan Lindung Liang Anggang merupakan kawasan yang dikelola oleh Kesatuan Pengelolaan Hutan Kayu Tangi yang dinaungi oleh Dinas Kehutanan Provinsi Kalimantan Selatan. Karakteristik yang unik dari kawasan ini adalah salah satu hutan yang berada di tengah kota dan berstatus Kawasan Hutan Lindung, hal ini sangat jarang dijumpai di daerah-daerah lainnya. Selain letaknya yang unik, Kawasan Hutan Lindung Liang Anggang ini juga menjadi pusat resapan air dari Kota Banjarbaru.

Letaknya yang strategis dan aksesibilitas yang mudah menjadi salah satu keunggulannya. Tentunya akan menjadi peluang besar jika ekowisata ini di bangun dengan baik dan rapi. karena akan menjadi aset yang baik untuk Kota Banjarbaru, khususnya Provinsi Kalimantan Selatan. Beberapa jenis famili *Myrtaceae* dan *Dipterocarpaceae* yang dapat bertahan hidup seperti galam, belangeran, merapat merah, jelutung rawa dan akasia.

Melihat kondisi Kawasan Hutan Lindung Liang Anggang sekarang ini cukup memprihatinkan karena hampir setiap tahunnya pasti terjadi kebakaran hutan. Tanah dengan gambut yang tebal menjadi kendala ketika terjadi kebakaran karena penanganan untuk memadamkan lebih sulit dibandingkan dengan kebakaran dilahan biasa. Hal ini membuat ekosistem Kawasan Hutan Lindung Liang Anggang terganggu baik flora maupun faunanya. Kerusakan hutan yang berangsur-angsur membuat flora dan fauna kehilangan tempat tinggal beserta sumber <sup>22</sup> makanannya. Dampak negatif lainnya yaitu udara yang tercemar. Selain itu pembalakan liar oleh oknum-oknum yang tidak bertanggungjawab untuk membuka lahan hutan dan mengakui kepemilikannya membuat munculnya konflik tenurial.

Masyarakat yang tidak tau apa-apa sering menjadi korban provokator untuk ikut memberontak keberadaan Kawasan Hutan Lindung.

Dukungan dan kerjasama pemerintah beserta masyarakat akan menjadi pondasi kokoh dalam menjaga kelestarian hutan dan lingkungan. Keikutsertaan masyarakat dalam membangun hutan sangatlah dibutuhkan. Apabila pengembangan ekowisata menggunakan pendekatan partisipatif, menurut Fandeli (2002) kesejahteraan masyarakat akan dapat ditingkatkan dan lingkungan dipertahankan kualitasnya. Ekowisata didefinisikan sebagai bentuk baru dari perjalanan bertanggungjawab ke area alami dan berpetualang yang dapat menciptakan industri pariwisata (Epler Wood, 1999).

## Potensi Flora dan Fauna

### Potensi Flora

Vegetasi yang hidup pada kawasan ini adalah jenis-jenis yang tumbuh dalam ekosistem hutan rawa gambut. Di Kawasan Hutan Lindung Liang Anggang sendiri terdapat beberapa jenis flora dari beberapa famili, diantaranya adalah Galam (*Melaleuca leucadendra*), Blangeran (*Shorea balangeran*), Rengas (*Melanorrhoea walichii*), Jelutung Rawa (*Dyera lowii*), Akasia (*Acacia mangium*), dan jenis paku-pakuan (*Pteridophyta*). Galam menjadi vegetasi dominan di kawasan ini, sifatnya yang mudah tumbuh membuat vegetasi ini dapat melakukan peremudaan alami walaupun lahan pernah terjadi kebakaran.

Sebelum terjadi kebakaran, kawasan Kawasan Hutan Lindung Liang Anggang rapat dengan jenis-jenis pohon besar seperti Perepat merah (*Sonneratia caseolaris*), Blangeran (*Shorea balangeran*), Nipah (*Nypa fruticans* Wurmb), Akasia (*Acacia auriculiformis* A. Cunn. Ex Benth). Setelah terjadi kebakaran yang berangsur-angsur dan pembalakan liar membuat vegetasi ini hilang perlahan.

Polunin (1990) menerangkan bahwa tumbuhan memiliki tingkat toleransi tertentu terhadap kondisi lingkungannya agar tetap hidup dan berkembang. Jika kondisi lingkungan berubah melebihi tingkat toleransinya, maka akan menyebabkan kemusnahan tumbuhan dari habitat tersebut.

### Potensi Fauna

Hutan Lindung Liang Anggang ini juga memiliki beberapa fauna yang hidup di dalamnya. Bahkan satwa endemik pun ada disini. Beberapa fauna/satwa yang tinggal di Kawasan Hutan Lindung Liang Anggang ini terdapat jenis reptil, ikan, burung, dan primata. Daftar keberadaan fauna/satwa yang ada di Kawasan Hutan Lindung Liang Anggang dapat dilihat di Tabel 1, Tabel 2, Tabel 3, dan Tabel 4.

Tabel 1. Fauna/Satwa Golongan Ikan

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah
1	Haruan/Gabus	<i>Channa striata</i>
2	Papuyu	<i>Anabas testudineus</i>
3	Sepat Siam	<i>Trichopodus pectoralis</i>
4	Wader	<i>Barbodes binotatus</i>
5	Seluang	<i>Rasbora sp</i>
6	Lais	<i>Kryptopterus bicirrhis</i>
7	Kaper	<i>Cyprinus carpio</i>
8	Lele	<i>Clarias batrachus</i>
9	Toman	<i>Channa micropeltes</i>
10	Baung	<i>Hemibagrus nemurus</i>
11	Belut	<i>Monopterus albus</i>

Tabel 2. Fauna/Satwa Golongan Burung

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah
1	Perkutut	<i>Geopelia striata</i>
2	Betet	<i>Lanius schach</i>

3	Elang Jawa	<i>Nisaetus bartelsi</i>
4	Jalak	<i>Leucopsar rothschildi</i>
5	Ciblek Madu	<i>Nectarinia jugularis</i>
6	Kutilang	<i>Pycnonotus aurigaster</i>
7	Sirtu	<i>Aegithina tiphia</i>
8	Elang	<i>Ictinaetus malayensis</i>
9	Blekok	<i>Ardeola speciosa</i>
10	Gemak	<i>Coturnix coturnix</i>
11	Pipit	<i>Lonchura punctulata</i>

Tabel 3. Fauna/Satwa Golongan Reptil

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah
1	Biawak	<i>Varanus salvator</i>
2	Ular Kobra Hitam	<i>Naja sputatrix</i>
3	Ular Sanca	<i>Malayopython reticulatus</i>
4	Ular Weling	<i>Bungarus fasciatus</i>
5	Ular Air	<i>Enhydris enhydris</i>
6	Ular Lidi	<i>Dendrelaphis pictus</i>
7	Ular Bajing	<i>Gonyosoma oxycephalum</i>
8	Bidawang	<i>Dogania subplana</i>
9	Buaya Sapit Lokal	<i>Tomistoma schlegelii</i>

Tabel 4. Fauna/Satwa Golongan Primata

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah
1	Bekantan	<i>Nasalis larvatus</i>
2	Monyet Ekor Panjang	<i>Macaca fascicularis</i>

Data primer fauna/satwa didapat dari hasil wawancara dengan masyarakat sekitar hutan, kelompok tani hutan, dan pengamatan langsung di lapangan.

### Strategi Pengembangan Ekowisata

#### Analisis SWOT

Setiap bagian pada diagram SWOT memperlihatkan jawaban yang berbeda, sehingga diperlukan strategi dalam penanganannya. Dengan diagram SWOT yang dibuat berdasarkan nilai pengaruh unsur SWOT akan dapat dirumuskan bentuk strategi yang tepat (Pearce dan Robinson, 1997). Faktor Internal dan faktor eksternal dalam menentukan SWOT pada Pengembangan Ekowisata Hutan Rawa Gambut di Kawasan Hutan Lindung Liang Anggang Kelurahan Landasan Ulin Barat dapat ditunjukkan pada tabel 5 dan tabel 6.

Tabel 5. Faktor Internal Pengembangan Ekowisata Hutan Rawa Gambut di Kawasan Hutan Lindung Liang Anggang Kelurahan Landasan Ulin Barat

Faktor-faktor Strategi Internal	
Kekuatan ( <i>Strength</i> ) :	Kelemahan ( <i>Weakness</i> ) :
<ol style="list-style-type: none"> <li>Status Kawasan Hutan Lindung Blok</li> <li>Pemanfaatan</li> <li>Panorama Alam</li> <li>Letaknya strategis di tengah kota</li> <li>Daerah resapan Kota Banjarbaru</li> <li>Aksesibilitas yang mudah</li> <li>Lokasi edukasi alam</li> <li>Dukungan pemerintah dan masyarakat</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Rawan kebakaran</li> <li>Jenis tanah gambut</li> <li>Sasaran konflik tenurial</li> <li>Banjir</li> </ol>

Tabel 6. Faktor Eksternal Pengembangan Ekowisata Hutan Rawa Gambut Kawasan Hutan Lindung Liang Anggang Kelurahan Landasan Ulin Barat

#### Faktor-faktor Strategi Eksternal

##### Peluang (*Opportunity*) :

1. Berpeluang untuk pengembangan ekowisata
2. Mudah dijangkau
3. Membantu meningkatkan pendapatan masyarakat
4. Pemasaran obyek wisata
5. Menjadi salah satu ikon Kota Banjarbaru

##### Ancaman (*Threat*) :

1. Persaingan wisata alam daerah lain
2. Kebakaran
3. Konflik tenurial

Faktor internal yang ditunjukkan pada tabel 5 menerangkan bahwa didalan kawasan hutan lindung liang anggung itu memiliki kekuatan dalam hal panorama alam, letaknya strategis dari arah manapun baik dari arah Kota Banjarbaru, Kota Banjarmasin, ataupun Kabupaten Banjar, aksesnya mudah dijangkau karena letaknya berada ditengah kota sehingga jalan menuju ke kawasan ini mudah dan sudah berupa aspal. Kawasan ini juga mempunyai fungsi utama yaitu sebagai daerah resapan Kota Banjarbaru. Ciri khas dari kawasan ini adalah kawasan hutan lindung yang berada di kota dan bertanah gambut sangat cocok sebagai lokasi edukasi alam. Selain pada sisi kekuatan, pada penelitian di lapangan juga ada beberapa kelemahan, diantaranya adalah kawasan hutan lindung liang anggung sangat rawan kebakaran karena didominasi oleh tanah gambut yang mudah terbakar pada musim kemarau dan pada musim penghujan kawasan ini dapat berdampak banjir jika vegetasi di atas gambut tidak ada lagi sehingga tidak dapat menampung air yang mengalir dari kota banjarbaru. Selain itu, kawasan ini merupakan kawasan yang tingkat konflik tenurialnya tinggi.

13

Faktor eksternal yang ditunjukkan pada tabel 6 menjelaskan tentang adanya peluang dan ancaman yang dianalisis dari kekuatan dan kelemahan pada faktor internal. Peluang dalam penelitian di kawasan hutan lindung liang anggung ini dapat dijadikan ekowisata karena mudah dijangkau dan dapat menjadi peluang meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar hutan serta dapat menjadi salah satu ikon kota banjarbaru. Ekowisata menjadi peluang besar dan menjadi jalan solusi dalam menjaga dan memperbaiki ekosistem gambut yang sudah rusak di kawasan hutan lindung liang anggung serta dapat mengatasi konflik tenurial. Selain pada faktor peluang, kawasan ini juga berpotensi memiliki ancaman yaitu adanya persaingan wisata alam daerah lain, kebakaran akan semakin merajalela setiap tahun karena tidak ada tindakan tegas serta solusi yang tepat dalam memperbaiki dan menjaga ekosistem gambut, dan ancaman konflik tenurial akan sangat sulit diatasi jika tidak ada tindakan yang tegas dan tepat.

Pengembangan ekowisata di Hutan Rawa Gambut Kawasan Hutan Lindung Liang Anggang yang berada di Kelurahan Landasan Ulin Bar<sup>4</sup> dapat dianalisis menggunakan analisis SWOT yang digolongkan pada dua faktor yaitu faktor strategi Internal dan faktor strategi eksternal. Pada faktor strategi internal berupa faktor kekuatan (*strength*) dan faktor kelemahan (*weakness*) dapat dihitung skor/bobot nilai yang digolongkan pada dampak secara tidak langsung, sedangkan untuk faktor strategi eksternal berupa faktor peluang (*opportunity*) dan faktor ancaman (*threat*) dapat dihitung skor/bobot nilai yang digolongkan pada dampak secara langsung. Dampak positif didapatkan pada faktor kekuatan dan faktor peluang, sedangkan dampak negatif akan didapatkan dari faktor kelemahan dan faktor ancaman.

11

Berdasarkan pendekatan tersebut, kita dapat membuat berbagai kemungkinan alternatif strategi seperti *Strenght-Opportunities* (SO),<sup>4</sup> *Strenght-Threats* (ST) *Weaknesses-Opportunities* (WO), *Weaknesses-Threats* (WT). Faktor strategi internal dan faktor strategi eksternal pengembangan ekowis<sup>2</sup>ta di hutan rawa Hutan Lindung liang Anggang Kelurahan Landasan Ulin Barat terangkum dalam tabel 7 berikut :

Tabel 7. Analisis IFAS (*Internal Strategic Factors Analysis Summary*)

Faktor-faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Skor
Kekuatan ( <i>Strength</i> ) :			



1. Status Kawasan Hutan Lindung Blok Pemanfaatan	0,20	4	0,80
2. Panorama alam	0,20	4	0,80
3. Letaknya strategis di tengah kota	0,15	4	0,60
4. Daerah resapan Kota Banjarbaru	0,10	4	0,40
5. Aksesibilitas yang mudah	0,10	3	0,30
6. Dapat menjadi tempat edukasi alam	0,15	3	0,45
7. Dukungan pemerintah dan masyarakat	0,10	3	0,30
<b>Jumlah Skor Kekuatan (<i>Strength</i>)</b>	<b>1,00</b>		<b>3,65</b>
<b>Kelemahan (<i>Weakness</i>) :</b>			
1. Rawan kebakaran	0,30	3	0,90
2. Jenis tanah gambut	0,30	3	0,90
3. Sasaran konflik tenurial	0,20	2	0,40
4. Banjir	0,20	3	0,60
<b>Jumlah Skor Kelemahan (<i>Weakness</i>)</b>	<b>1,00</b>		<b>2,80</b>
<b>Jumlah Kekuatan dan Kelemahan (S+W)</b>	<b>2,00</b>		<b>6,45</b>

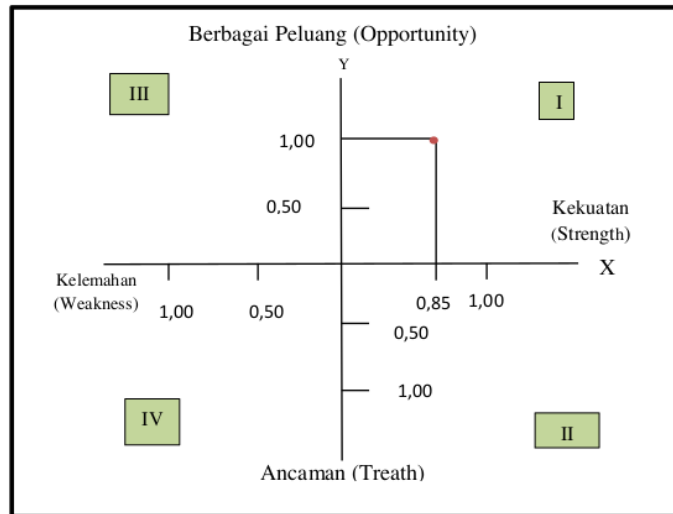
Tabel 8. Analisis EFAS (*External Strategic Factors Analysis Summary*)

Faktor-faktor Strategi Eksternal	Bobot	Rating	Skor
<b>Peluang (<i>Opportunity</i>) :</b>			
1. Berpeluang untuk pengembangan ekowisata	0,30	4	1,20
2. Mudah dijangkau	0,25	4	1,00
3. Membantu meningkatkan pendapatan masyarakat	0,15	4	0,60
4. Pemasaran obyek wisata	0,15	3	0,45
5. Menjadi salah satu ikon Kota Banjarbaru	0,15	3	0,45
<b>Jumlah Peluang (<i>Opportunity</i>)</b>	<b>1,00</b>		<b>3,70</b>
<b>Ancaman (<i>Threat</i>) :</b>			
1. Persaingan wisata alam daerah lain	0,30	2	0,60
2. Kebakaran	0,40	3	1,20
3. Konflik tenurial	0,30	3	0,90
<b>Jumlah Ancaman (<i>Threat</i>)</b>	<b>1,00</b>		<b>2,70</b>
<b>Jumlah Peluang dan Ancaman (O + T)</b>	<b>2,00</b>		<b>6,40</b>

Keterangan :

Skor pada parameter Bobot (Bbt) dimulai dari 1,00 (terpenting) dan 0,00 (tidak penting), berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap posisi strategis pengembangan. Jumlah semua bobot (Bbt) tidak boleh melebihi skor total 1,00. Skor pada parameter Rating (Rtg) dimulai dari 4,00 (*outstanding*) sampai 1,00 (*poor*), berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi. Variabel yang bersifat positif (semua variabel yang masuk pada kategori kekuatan) diberi skor +1 sampai dengan +4 (sangat baik) dengan membandingkan dengan rata-rata industri atau pesaing utama. Sedangkan pada variabel yang bersifat negatif, kebalikannya.

Berdasarkan hasil IFAS dan EFAS pada perhitungan sebagai berikut : jumlah kekuatan dan peluang (S+O) = 3,65 + 3,70 = 7,35; jumlah kekuatan dan ancaman (S+T) = 3,65 + 2,70 = 6,35; jumlah kelemahan dan ancaman (W+T) = 2,80 + 2,70 = 5,50; jumlah kelemahan dan peluang (W+O) = 2,80 + 3,70 = 6,50. Hasil perhitungan matriks IFAS dan EFAS menunjukkan bahwa jumlah kekuatan dan peluang mendapatkan nilai terbesar sehingga hasil tersebut dapat menjadi strategi yang terbaik untuk dipilih. Strategi SO merupakan strategi yang memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut peluang. Untuk menentukan sumbu faktor strategi internal yaitu S-W = 3,65 – 2,80 = 0,85, sedangkan untuk menentukan sumbu faktor strategi eksternal O-T = 3,70 – 2,70 = 1,00. Posisi analisis sangat menentukan sebuah strategi, pada gambar V.9 dapat dilihat posisi analisis pengembangan ekowisata di Hutan Rawa Gambut, Kawasan Hutan Lindung Liang Anggang, Kelurahan Landasan Ulin Barat berada pada kuadran I.



Gambar 3. Kuadran Analisis SWOT Hutan Rawa Gambut

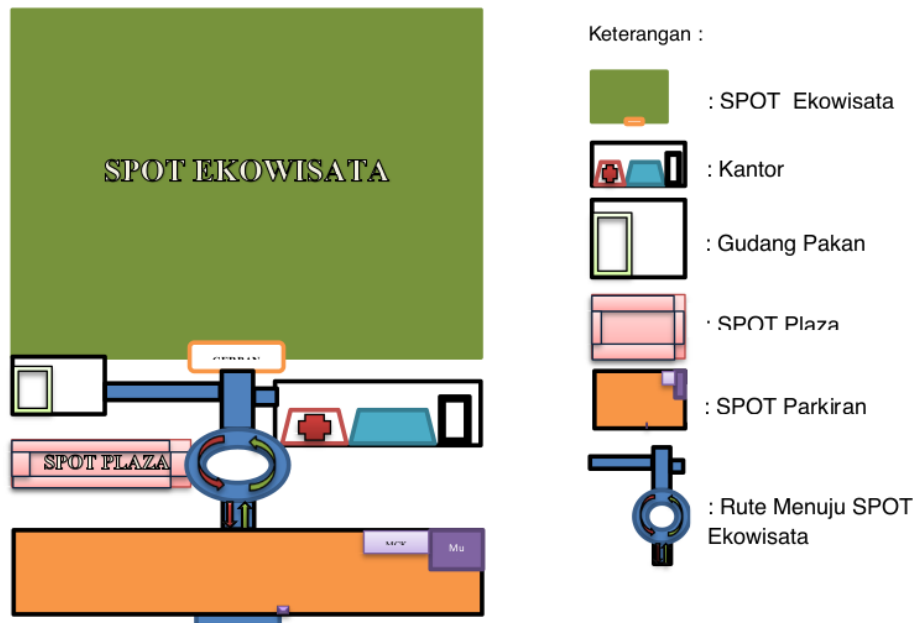
Hal ini menunjukkan bahwa hasil penelitian termasuk pada situasi yang sangat baik karena didukung dari faktor kekuatan untuk meraih peluang yang akan menguntungkan. Pengembangan ekowisata hutan rawa gambut yang berada di kawasan Kawasan Hutan Lindung Liang Anggang dapat meminimalisir kelemahan untuk mengatasi berbagai masalah yang akan menjadi ancaman pengembangan jika stakeholder dan masyarakat dapat memanfaatkan peluang secara maksimal. Analisis strategi untuk melihat keterkaitan antara faktor strategi Internal dan faktor strategi Eksternal yang diperoleh dari Pengembangan Ekowisata Hutan Rawa Gambut di Kawasan Hutan Lindung Liang Anggang Kelurahan Landasan Ulin Barat dapat digabungkan.

Berdasarkan faktor strategi Internal dan faktor strategi eksternal yang terdapat pada matriks analisis SWOT dapat dilihat pada tabel 10 perumusan strategi berikut :

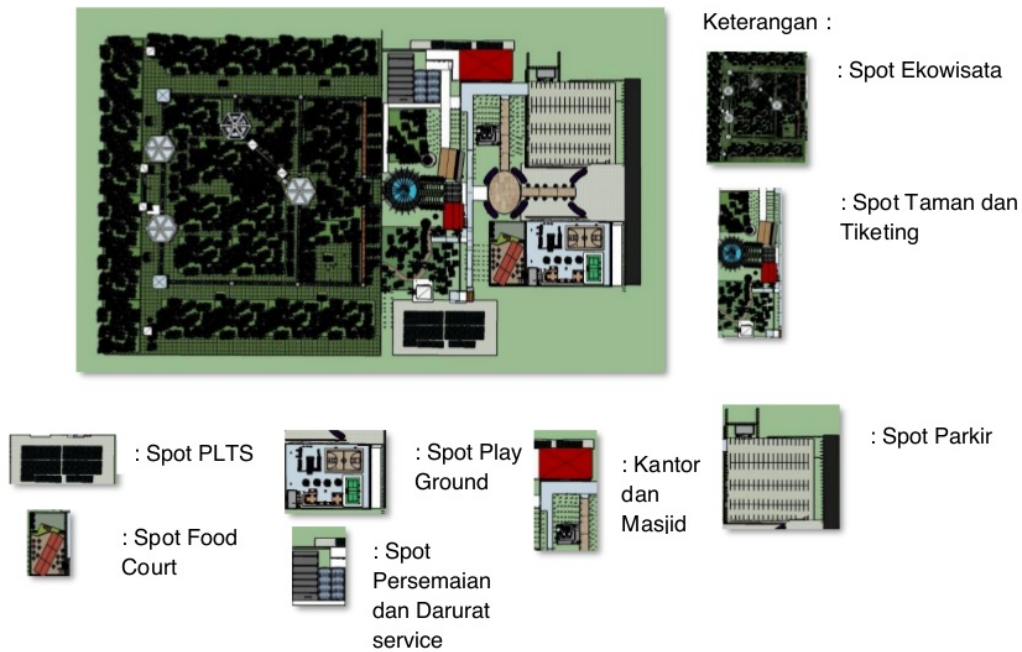
Tabel 9. Matriks Analisis SWOT

IFAS	Kekuatan ( <i>Strength</i> ) :	Kelemahan ( <i>Weakness</i> ) :
EFAS	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Status Kawasan Hutan Lindung Blok Pemanfaatan</li> <li>2. Panorama alam</li> <li>3. Letaknya strategis di tengah kota</li> <li>4. Daerah resapan Kota Banjarbaru</li> <li>5. Aksesibilitas yang mudah</li> <li>6. Dapat menjadi tempat edukasi alam</li> <li>7. Dekat dengan Bandar Udara</li> <li>8. Dukungan pemerintah dan Masyarakat</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Rawan kebakaran</li> <li>2. Jenis tanah gambut</li> <li>3. Sasaran konflik tenurial</li> <li>4. Banjir</li> </ol>

<p>Peluang (<i>Opportunity</i>) :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berpeluang untuk pengembangan ekowisata</li> <li>2. Mudah dijangkau</li> <li>3. Membantu meningkatkan pendapatan masyarakat</li> <li>4. Pemasaran obyek wisata</li> <li>5. Menjadi salah satu ikon Kota Banjarbaru</li> </ol>	<p>Strategi SO</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kolaborasi antara masyarakat dan pemerintah untuk mendukung pengembangan ekowisata.</li> <li>2. Meningkatkan kualitas SDM masyarakat agar dapat dibina guna pengembangan ekowisata</li> <li>3. Promosi dan pengenalan keberadaan hutan lindung yang akan dikembangkan ekowisata.</li> </ol>	<p>Strategi WO</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membuat sketsa/desain tapak yang menarik.</li> <li>2. Meningkatkan kegiatan penyuluhan guna menambah wawasan masyarakat</li> <li>3. Menggunakan semua media untuk promosi</li> </ol>
<p>Ancaman (<i>Threat</i>) :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Persaingan wisata alam daerah lain</li> <li>2. Kebakaran</li> <li>3. Konflik tenurial</li> </ol>	<p>Strategi ST</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penegakan hukum tentang aturan pemanfaatan hutan oleh pemerintah agar masyarakat menyadari peran penting hutan dan keseimbangan ekosistem</li> <li>2. Meningkatkan peran LSM untuk ikut serta mendukung pemulihan ekosistem</li> </ol>	<p>Strategi WT</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatkan peran pemerintah pada instansi terkait guna mendukung pengembangan ekowisata</li> <li>2. Menegakkan peraturan untuk menjaga ekosistem hutan</li> </ol>



Gambar 4. Sketsa Pembangunan Ekowisata Kawasan Hutan Lindung Liang Anggang



Gambar 5. Desain Tapak Pembangunan Ekowisata Kawasan Hutan Lindung Liang Anggang

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Ragam Jenis ODTW yang dapat dikembangkan yaitu ekowisata berbasis edukasi, sebagai lokasi penelitian, lokasi konservasi alam. Strategi yang harus dilakukan untuk menangkap peluang yaitu meningkatkan kualitas SDM masyarakat agar dapat dibina guna pengembangan ekowisata, membuat sketsa/desain tapak yang menarik, meningkatkan peran pemerintah pada instansi terkait guna mendukung pengembangan ekowisata, dan memperluas Promosi dan pengenalan keberadaan hutan lindung yang akan dikembangkan ekowisata.

### Saran

Membuat kebijakan tentang peraturan hutan lindung, masyarakat dan pemerintah dapat lebih berkolaborasi lagi dalam menjaga dan melestarikan hutan, melakukan kegiatan penanaman rutin, meningkatkan penyuluhan kepada masyarakat guna menyampaikan informasi-informasi terkait hutan lindung, dan pengembangan ekowisata menjadi salah satu upaya konservasi alam berupa desain modern, sehingga wisatawan yang berkunjung dapat menikmati alam secara utuh dan menjadi edukasi berbasis sekolah alam kepada masyarakat luas.

## REFERENCE

- Epler Wood, M (1999) *The Ecotourism Society'-an international NGO committed to sustainable development. Tourism Recreation Research* 24, 199-123.
- Fandeli, C. 2002. Pengembangan Ekowisata dengan Paradigma dalam Pengusahaan Ekowisata. Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Fawzia A. E, Fithria A, Hafizianoor. 2019. *Nature Tourism Development Strategy in Belangian Village Aranio District Banjar Regency, South Kalimantan. Journal of Economics and Sustainable Development*. 10: DOI: 10.7176/JESD.
- Liestya M, Fithria A, Hafizianoor, Aryadi M. 2018. *Inventory of natural tourism destination in Loksado district of southern regency of southern river (Hulu Sungai Selatan) South Kalimantan province. Journal of Biodiversity and Environmental Sciences (JBES)*. 13: 272-278.
- Pearce, JA. dan Robinson, RB. 1997. Manajemen Strategis. Binarupa Aksara. Jakarta.
- Polunin, N.1990. Pengantar Geografi Tumbuhan dan Beberapa Ilmu Serumpun. Gadjah Mada university Press. Yogyakarta.
- Surat Keputusan Menteri Kehutanan Nomor 672/Kpts-II/1991 tentang Kelompok Hutan Liang Anggang yang terletak di Kabupaten Daerah Tingkat II Banjar, Propinsi Daerah Tingkat I Kalimantan Selatan, seluas 2.250 (Dua Ribu Dua Ratus Lima Puluh) Hektar, sebagai Kawasan Hutan Dengan Fungsi Hutan Lindung.
- Surat Keputusan Menteri Kehutanan Nomor 434/Kpts-II/1996 tentang Penetapan Kelompok Hutan Liang Anggang yang terletak di Kabupaten Daerah Tingkat II Banjar, Propinsi Daerah Tingkat I Kalimantan Selatan, seluas 2.250 (Dua Ribu Dua Ratus Lima Puluh) Hektar, sebagai Kawasan Hutan Dengan Fungsi Hutan Lindung.
- Surat Keputusan Menteri Kehutanan Republik Indonesia Nomor : SK.435/Menhut-II/ 2009 Tentang Penunjukan Kawasan Hutan Provinsi Kalimantan Selatan.
- Wahyuningsih, E. B, Fithria A, Kissinger. 2019. *Strategy for enhancing the role of the community in the ecotourism development efforts in the Tambela Subdistrict of Aranio Village, Banjar District. Journal of Biodiversity and Environmental Sciences (JBES)*. 14: 34-45.

# ANALISIS PENGEMBANGAN EKOWISATA HUTAN RAWA GAMBUT DI KAWASAN HUTAN LINDUNG LIANG ANGGANG KELURAHAN LANDASAN ULIN BARAT

## ORIGINALITY REPORT

20%

SIMILARITY INDEX

16%

INTERNET SOURCES

9%

PUBLICATIONS

17%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1

[repository.ipb.ac.id](https://repository.ipb.ac.id)

Internet Source

2%

2

[docobook.com](https://docobook.com)

Internet Source

2%

3

[www.scribd.com](https://www.scribd.com)

Internet Source

2%

4

Submitted to Universitas Jember

Student Paper

2%

5

[fr.scribd.com](https://fr.scribd.com)

Internet Source

1%

6

[media.neliti.com](https://media.neliti.com)

Internet Source

1%

7

Submitted to Universitas Negeri Padang

Student Paper

1%

8

[es.scribd.com](https://es.scribd.com)

Internet Source

1%

9	<a href="https://id.scribd.com">id.scribd.com</a> Internet Source	1%
10	Submitted to Ritsumeikan Asia Pacific University Student Paper	1%
11	<a href="https://repository.upi.edu">repository.upi.edu</a> Internet Source	1%
12	Anzori Tawakal, Asâ€™ad Hasan. PARETO : Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik, 2019 Publication	1%
13	Submitted to Udayana University Student Paper	1%
14	<a href="http://www.pekerjadata.com">www.pekerjadata.com</a> Internet Source	1%
15	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	1%
16	<a href="https://docplayer.info">docplayer.info</a> Internet Source	<1%
17	<a href="https://pt.scribd.com">pt.scribd.com</a> Internet Source	<1%
18	<a href="https://id.wikipedia.org">id.wikipedia.org</a> Internet Source	<1%
19	<a href="https://digilib.unila.ac.id">digilib.unila.ac.id</a> Internet Source	<1%

20	Submitted to Higher Education Commission Pakistan Student Paper	<1%
21	Submitted to Universitas Andalas Student Paper	<1%
22	nafiafitrawati22.blogspot.com Internet Source	<1%
23	kumpulanbungamawarku.blogspot.com Internet Source	<1%
24	tip.trunojoyo.ac.id Internet Source	<1%
25	ibi-pcbanjarbaru.com Internet Source	<1%
26	suryainternusa.com Internet Source	<1%
27	vdocuments.site Internet Source	<1%
28	Submitted to Syiah Kuala University Student Paper	<1%
29	Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper	<1%
30	Sills E.O., Atmadja S., de Sassi C., Duchelle A.E., Kweka D., Resosudarmo I.A.P., Sunderlin W.D., (eds.). "REDD+ on the ground: A case	<1%



book of subnational initiatives across the globe",  
Center for International Forestry Research  
(CIFOR), 2014

Publication

---

31

Egi Triana. "Analisa Sistem Pendistribusian  
Produk Jadi di PT. Perkebunan Nusantara V  
Riau dengan menggunakan Metode SWOT",  
Inovbiz: Jurnal Inovasi Bisnis, 2019

Publication

---

<1%

32

Submitted to Universitas Sam Ratulangi

Student Paper

---

<1%

33

Wulan Y.C., Yasmi Y., Purba C., Wollenberg E..  
"Analisa konflik: sektor kehutanan di Indonesia  
1997-2003", Center for International Forestry  
Research (CIFOR), 2004

Publication

---

<1%

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On